



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT,  
CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

***THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AUDIT  
COMMITTEE, CAPITAL INTENSITY, AND CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY ON TAX AVOIDANCE***

**Hatfield Mark Elisa<sup>1</sup>, Enan Trivansyah Sastri<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [hatfieldmarkelisa@gmail.com](mailto:hatfieldmarkelisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen00004@unpam.ac.id](mailto:dosen00004@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Article Info**

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 13-07-2025

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of institutional ownership, audit committee, Capital Intensity and CSR on Tax Avoidance. In this study, Tax Avoidance is proxied using ETR. The sample used in this study were 17 energy Sektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from 2019 to 2023. The research method uses a quantitative method with a Purposive Sampling method. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis with a significance level of 5%. Data processing in this study used Eviews student 12 and Microsoft Excel. The best estimation model used in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study obtained that institutional ownership, audit committee, Capital Intensity and CSR simultaneously affect Tax Avoidance. Then partially Capital Intensity has a positive effect on Tax Avoidance, while institutional ownership, audit committee and CSR do not have a significant effect on Tax Avoidance*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Audit Committee, Capital Intensity*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, *Capital Intensity* dan *CSR* terhadap *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* diproksikan menggunakan ETR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun periode 2019-2023. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews student 12* dan *Microsoft Excel*. Model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil dalam penelitian ini memperoleh bahwa kepemilikan institusional, komite audit, *Capital Intensity* dan *CSR* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Capital Intensity*



**PENDAHULUAN**

*Tax Avoidance* merupakan salah satu langkah yang dilakukan wajib pajak badan dalam hal ini adalah perusahaan untuk menghindari pajak namun dengan cara yang legal. Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Pajak yang akan dibayarkan dianggap sebagai beban bagi perusahaan sehingga pimpinan perusahaan sering melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui kebijakan pimpinan ini diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan perolehan laba. Ada beberapa cara yang biasanya dilakukan dalam *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), yaitu menahan diri, pindah lokasi, dan penghindaran pajak secara yuridis.

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk penghindaran pajak (Chen, 2010). Perusahaan memanfaatkan regulasi yang tidak jelas dalam rangka penghindaran pajak untuk memperoleh *outcome* pajak yang menguntungkan (Dyrenge, Hanlon, & Maydew, 2008). Penghindaran pajak merupakan pengurangan tarif pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak yang berawal dari manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion*, dan *tax sheltering* (Hanlon & Heitzman, 2010). Menurut Lim (2011) penghindaran pajak dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen dan kreditur karena adanya asimetri informasi dan masalah moral hazard. Penghindaran pajak dapat juga memberikan reaksi positif maupun negatif bagi pasar. Ketika pasar berekspektasi bahwa beban perusahaan naik, maka akan timbul reaksi negatif. Jika pasar berekspektasi bahwa pengungkapan meningkat maka timbul reaksi positif (Frischman, Shevlin, & Wilson, 2008).

Kasus penghindaran pajak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggungjawab sosial (Sianturi et al., 2021; Tahar & Rachmawati, 2020). Pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan adalah bentuk komunikasi perusahaan terhadap stakeholdernya. Apabila perusahaan memiliki pengungkapan *CSR* yang tinggi maka akan menurunkan tingkat aktivitas penghindaran pajak (Maharani & Merkusiwati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Merkusiwati, (2021); Salsabila et al., (2021); Wardani & Mursiyati, (2019); Zoeban & Miftah, (2020) mengungkapkan bahwa *CSR* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Jati, (2017); Zeng, (2019) yang menyatakan *CSR* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 1.1**

**Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2020-2024 (miliar rupiah)**

Sumber Penerimaan	2020	2021	2022	2023	2024
Penerimaan Perpajakan	1.285.136	1.375.833	2.034.553	2.118.348	2.309.860
Penerimaan Bukan Pajak	343.814	357.210	595.595	515.800	492.003
Hibah	18.833	2.700	5.696	3.100	431
Jumlah	1.647.783	1.735.743	2.635.843	2.637.249	2.802.294

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)



Fenomema penghindaran pajak juga dapat ditemui di Amerika. Paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan di Amerika telah melakukan penghindaran pajak yaitu dengan membayar pajak kurang dari 20 persen padahal rata-rata pajak yang harus dibayarkan perusahaan mendekati 30 persen (Dyrenge et al., 2008). Begitu pula di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan kerugian perusahaan selama lima tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak kepada negara (Bapennas, 2005). Tahun 2012 ada 4000 perusahaan PMA melaporkan pajaknya nihil yang dikarenakan adanya kerugian selama tujuh tahun berturut-turut. Umumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur dan pengolahan bahan baku (Direktorat Jendral Pajak, 2013). *Tax Avoidance* menurut Jacob (2014) yaitu bagaimana cara atau upaya untuk mengambil keuntungan dari kelemahan-kelemahan ketentuan pajak dengan mengurangi beban pajak secara perlahan. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan pengurangan yang diizinkan. Menurut Puspita (2014), Penghindaran pajak secara jelas dianggap secara eksplisit mengurangi pajak dan mencerminkan semua transaksi yang berdampak pada kewajiban pajak eksplisit perusahaan. Penghindaran pajak dianggap sebagai masalah yang pelik karena di satu sisi diperbolehkan, tetapi di sisi lain tidak diinginkan (Mulyani et al, 2018).

Beberapa kasus penghindaran pajak di Indonesia yang terjadi pada Sektor Industri Barang Konsumsi. salah satunya British American Tobacco (BAT), yang telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui anak perusahaannya yaitu PT Bentoel Internasional Investama, Dalam laporannya menjelaskan bahwa BAT telah meluncurkan Pinjaman Intra Perusahaan yang dimana untuk mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia. Diduga Bentoel melakukan pinjaman ke perusahaan Belanda untuk menghindari adanya pemotongan pajak. Di tahun 2013 hingga 2015 Bentoel mengambil banyak pinjaman dari perusahaan Belanda yaitu Rothmans Far East BV, diketahui bahwa perusahaan tersebut bukan murni perusahaan di atas kertas. Dalam aksinya Bentoel memanfaatkan perjanjian yang diadakan oleh Indonesia dengan Belanda sehingga pemotongan pajak yang seharusnya dikenakan sebesar 20% menjadi 0%. Dengan tindakan tersebut Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$ 11 juta per tahun (Kontan, 2019). Untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak secara ekstrem kepemilikan institusional sangat diperlukan. Kepemilikan institusional menurut Dang et al (2017) adalah ukuran kepemilikan saham yang beredar pada investor institusional dalam jangka waktu tertentu. Dimana investor institusional adalah pemegang saham oleh lembaga keuangan institusi seperti reksa dana, perusahaan asuransi, atau institusi lain. Dengan kepemilikan institusional disuatu institusi merupakan pusat kekuasaan perusahaan yang menentukan apakah dapat menunjang suatu keputusan manajemen dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan guna mengoptimalkan kinerja manajemennya. Semakin bertambah ukuran kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar hasrat untuk memonitor manajemen perusahaan yang dapat mendorong untuk patuh terhadap peraturan perpajakan, sehingga kepemilikan institusional dapat meminimalisir *Tax Avoidance* (Alim & Destriana, 2020). Menurut Putu Winning Arianandini & I Wayan Ramantha (2018) dan Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023) dalam penelitiannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian menurut (Ariawan & Setiawan, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Hidayati & Fidiana (2017), komite audit adalah komite yang bersifat independen dan dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas manajemen risiko, pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit dalam perusahaan. Menurut Mahareny et al. (2018), semakin tinggi keberadaan komite audit



dalam suatu perusahaan, akan meningkatkan kualitas tata kelola di dalam perusahaan, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *Tax Avoidance*. Keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Subagiastra et al, (2016) komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada didalam perusahaan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang baik dan cenderung netral. Putu Rista Diantari & IGK Agung Ulupui (2016) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Menurut penelitian Angela Merici S.T. Tahilia, Sulistyowati, Said Khaerul Wasif (2022) menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut Agnestya Leonicha Yustin & Bahtiar Effendi (2021) dalam penelitiannya menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Karakteristik perusahaan lainnya yang memiliki dampak langsung terhadap tingkat efektif pajak adalah *Capital Intensity ratio* atau rasio intensitas modal. Yang dimaksud rasio intensitas modal atau intensitas aset tetap yaitu besaran aset investasi pada sebuah perusahaan terhadap aset tetap (Muzakki, 2015). Diketahui bahwa semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, maka perusahaan akan menopang beban penyusutan semakin besar pula (Andhari & Sukartha, 2017; Sinaga & Suardikha, 2019). Beban penyusutan ini dapat menambah beban perusahaan yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Semakin rendah laba sebelum pajak, artinya semakin rendah beban pajak perusahaan. Penelitian yang menghubungkan antara intensitas modal dengan *Tax Avoidance* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Noviyari, 2017) Secara umum, besaran tingkat intensitas aset tetap suatu perusahaan dapat menimbulkan suatu tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Vani Mailia & Apollo (2020) bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Ramadhanti, A. R. S. I. T., Audina<sup>4</sup>, H. S., & Handayani, A (2021) dan Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021) bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor keempat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah keputusan bisnis yang dapat memberikan nilai positif kepada masyarakat melalui sebuah konsep untuk perusahaan yang saya teliti, dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam kesuksesan dan kelangsungan perusahaan. Stakeholder menganggap bahwa perusahaan memiliki citra yang baik adalah melalui seberapa banyak bentuk pengungkapan *CSR* dalam perusahaan tersebut. Menurut hasil riset Eddy Suranta (2017) menyimpulkan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, riset yang dilakukan Natanael, D. I. D., Murni, Y., & Azizah, W (2021) menyatakan bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara *principal* dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. *Agency Theory* membahas kompromi agen dan prinsipal dalam mengelola suatu perusahaan. Pada hubungan prinsipal manajer memiliki tanggung jawab secara moral sebagai agen untuk memberi hasil yang baik sesuai dengan keinginan pihak pemegang saham. Manajer yang telah mengatur perusahaan, diberikan kompensasi oleh pemegang saham (Avianita & Fitria, 2020). Manajemen perusahaan yang



menerapkan konsep keagenan menjadikan manajer perusahaan akan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Konsep keagenan diasumsikan bahwa pemilik perusahaan memberikan kewenangan yang disebut sebagai *principal* kepada manajer perusahaan untuk dapat mengelola dan mengambil keputusan perusahaan yang disebut sebagai *Agent* (Agung Prasetyo, A., 2022).

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri, Minat Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan, terutama investor adalah laporan keuangan (Liani & Karlina, 2023). Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun luar perusahaan. Investor dapat memilih perusahaan mana yang cocok dan pantas untuk dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, dengan adanya kehadiran dewan komisaris independen dan komite audit dalam suatu perusahaan, investor akan merasa haknya di jamin oleh perusahaan

## 3. *Tax Avoidance*

Menurut Landolf, 2006 penghindaran pajak perusahaan merupakan salah satu tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial oleh perusahaan karena perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dianggap tidak memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam rangka upaya mencapai kesejahteraan umum. Pohan (2016), mengatakan bahwa *Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan Teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan

## 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang mampu berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang egois (Darsani, 2021). Tamrin dan Maddatuang (2019: 72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lainnya. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional. Penelitian oleh Jiang, Y., Zheng, H., & Wang (2021) yang melibatkan 1108 perusahaan China yang terdaftar dari 2009 hingga 2017 mengungkap bahwa peningkatan kepemilikan saham investor institusional kemungkinan akan mendorong penghindaran pajak perusahaan. Ketika tingkat konsentrasi kepemilikan rendah, peningkatan kepemilikan institusional dapat berperan lebih besar dalam mendorong penghindaran pajak

## 5. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang beranggotakan paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh



dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Tidak hanya itu, komite audit juga memiliki tugas dalam melaksanakan pengawasan atas perbedaan kepentingan serta kecurang yang dilakukan oleh manajemen di suatu perusahaan, serta melaksanakan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui komite audit merupakan dengan memakai informasi yang diperoleh dari profil komite audit dalam laporan keuangan. Komite audit dalam perusahaan berperan untuk mendukung dewan komisaris memonitor manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan serta pertimbangan kepada manajemen pada pengendalian intern yang sedang berlangsung di dalam perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajak dan akan mendorong manajemen melakukan praktik *Tax Avoidance* (Ayu & Kartika, 2019).

#### 6. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Menurut Widagdo et al. (2020) menyatakan bahwa *Capital Intensity* adalah rasio kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* pada umumnya dapat dihitung dengan cara pengukurannya total aset tetap dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Capital Intensity* (intensitas modal) merupakan bagian kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa, perusahaan yang mempunyai investasi aset yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya penyusutan setiap tahunnya (Azis, 2019). Strategi ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap lebih besar berpotensi menggunakan strategi *Capital Intensity* untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya depresiasi aset tetap, maka akan semakin kecil beban pajak yang ditanggung perusahaan (Rossa, 2022).

#### 7. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bertujuan untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat. Semakin tinggi tingkat kinerja *CSR* dari suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan penghindaran pajak (Lanis & Richardson, 2015). Oleh karena itu *CSR* berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak (Pradipta & Supriyadi, 2015). Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan batasan norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Perusahaan dengan reputasi yang baik akan mempertahankan reputasinya dengan melakukan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* secara luas. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk komitmen suatu bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan perekonomian, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat (Liana & Sari, 2017). Keberadaan yang *Corporate Social Responsibility* bersubstansi etika yang baik akan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan dirasa mampu untuk menghindarkan manajemen dari perilaku oportunistik penghindaran pajak (Hartanti, 2016).



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2019).

Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variable dengan variable yang lain. Dalam penelitian jenis ini selalu ada setidaknya dua variable penelitian. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2019). Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3**  
**Tabel Hasil Statistik Deskriptif**

	TAX_AVOIDA...	KEPEMILIKA...	KOMITE_AU...	CAPITAL_INT...	CSR
Mean	0.233391	0.697036	3.352941	0.549550	0.471280
Median	0.224327	0.667024	3.000000	0.536375	0.455882
Maximum	0.552461	0.970000	6.000000	0.876053	0.536765
Minimum	0.038985	0.325963	3.000000	0.144158	0.419118
Std. Dev.	0.102698	0.176900	0.611514	0.197349	0.034369
Skewness	0.761243	-0.368665	1.833082	-0.048463	0.195567
Kurtosis	4.059278	2.188108	6.528742	2.106918	1.489829
Jarque-Bera	12.18344	4.260004	91.70360	2.858088	8.619009
Probability	0.002262	0.118837	0.000000	0.239538	0.013440
Sum	19.83821	59.24802	285.0000	46.71175	40.05882
Sum Sq. Dev.	0.885933	2.628656	31.41176	3.271516	0.099224
Observations	85	85	85	85	85

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 pada variabel *Tax Avoidance* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,233391, nilai tertingginya sebesar 0,552461 yang terjadi pada Radiant Utama Interinsco Tbk. tahun 2023, lalu nilai terendah sebesar 0,038985 yang terjadi pada Trans Power Marine Tbk. pada tahun 2023, dan nilai standar deviasi sebesar 0,102698, Pada variabel *Tax Avoidance*, nilai rata – rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan. Pada variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,697036, nilai tertingginya sebesar 0,970000 yang terjadi pada Golden Energy Mines Tbk., lalu nilai terendah sebesar 0,325963 yang terjadi pada TBS Energi Utama Tbk., dan nilai standar deviasi sebesar 0,176900. Pada variabel Kepemilikan Institusional, nilai rata – rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

Pada variabel Komite Audit menunjukkan nilai rata - rata sebesar 3,352941, nilai tertingginya



sebesar 6,000000 yang terdapat pada Petrosea Tbk., tahun 2022, lalu nilai terendah sebesar 3,000000 yang terdapat pada Mitrabara Adiperdana Tbk., tahun 2023, dan nilai standar deviasi sebesar 0,611514. Pada variabel Komite Audit, nilai rata - rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

Pada variabel *Capital Intensity* menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,549550, nilai tertingginya sebesar 0,876053 yang terdapat pada Soechi Lines Tbk. tahun 2023, lalu nilai terendah sebesar 0,144158 yang terdapat pada Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2022, dan nilai standar deviasi sebesar 0,197349. Pada variabel *Capital Intensity*, nilai rata – rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan.

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai rata - rata sebesar 0,471280, nilai tertingginya sebesar 0,536765 yang terdapat pada Harum Energy Tbk. tahun 2021, lalu nilai terendah sebesar 0,419118 yang terdapat pada Soechi Lines Tbk. tahun 2021, dan nilai standar deviasi sebesar 0,034369. Pada variabel *Corporate Social Responsibility*, nilai rata – rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan tidak bervariasi namun memiliki representasi data yang baik secara keseluruhan

**2. Model Regresi Data Panel**

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji masing-masing tersebut dengan menggunakan uji - uji sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.811300	0.174206	4.657127	0.0000
KEPEMILIKAN_INSTITUSIO...	-0.234930	0.056357	-4.168587	0.0001
KOMITE_AUDIT	-0.020651	0.016420	-1.257691	0.2122
CAPITAL_INTENSITY	-0.145672	0.051289	-2.840214	0.0057
CSR	-0.561998	0.296201	-1.897357	0.0614
R-squared	0.264235	Mean dependent var		0.233391
Adjusted R-squared	0.227447	S.D. dependent var		0.102698
S.E. of regression	0.090266	Akaike info criterion		-1.915085
Sum squared resid	0.651839	Schwarz criterion		-1.771400
Log likelihood	86.39112	Hannan-Quinn criter.		-1.857291
F-statistic	7.182587	Durbin-Watson stat		1.279677
Prob(F-statistic)	0.000054			

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,811300 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan Regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,227447 menjelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 22,74% dan sisanya sebesar 77,26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.



**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366700	0.191859	1.911299	0.0604
KEPEMILIKAN_INSTITUSIO...	0.127890	0.133113	0.960763	0.3403
KOMITE_AUDIT	-0.040344	0.026385	-1.529070	0.1312
CAPITAL_INTENSITY	0.213507	0.085026	2.511092	0.0146
CSR	-0.433955	0.278174	-1.560015	0.1237

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummyvariables)			
R-squared	0.692932	Mean dependent var	0.233391
Adjusted R-squared	0.596974	S.D. dependent var	0.102698
S.E. of regression	0.065197	Akaike info criterion	-2.412457
Sum squared resid	0.272042	Schwarz criterion	-1.808978
Log likelihood	123.5294	Hannan-Quinn criter.	-2.169721
F-statistic	7.221153	Durbin-Watson stat	2.429831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,366700 dengan probabilitas sebesar 0,0604. Persamaan Regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,596974 menjelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 59,69% dan sisanya sebesar 40,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.575617	0.159026	3.619650	0.0005
KEPEMILIKAN_INSTITUSIO...	-0.165024	0.070377	-2.344842	0.0215
KOMITE_AUDIT	-0.021909	0.018421	-1.189378	0.2378
CAPITAL_INTENSITY	-0.018004	0.057848	-0.311223	0.7564
CSR	-0.305221	0.250181	-1.219997	0.2261

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049104	0.3619
Idiosyncratic random		0.065197	0.6381

Weighted Statistics			
R-squared	0.071784	Mean dependent var	0.119159
Adjusted R-squared	0.025373	S.D. dependent var	0.074410
S.E. of regression	0.073460	Sum squared resid	0.431714
F-statistic	1.546704	Durbin-Watson stat	1.744970
Prob(F-statistic)	0.196711		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.184628	Mean dependent var	0.233391
Sum squared resid	0.722365	Durbin-Watson stat	1.042864

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024



Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,575617 dengan probabilitassebesar 0,0005. Persamaan Regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,025373 menjelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 2,53% dan sisanya sebesar 97,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

### 3. Estimasi Model Regresi Data Panel

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.584401	(16,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.276615	16	0.0000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.564302	4	0.0000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-section random* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Random Effect Model*

### 4. Kesimpulan Pemilihan Model

**Tabel 4.9**  
**Kesimpulan Pemilihan Model**

No	Model	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

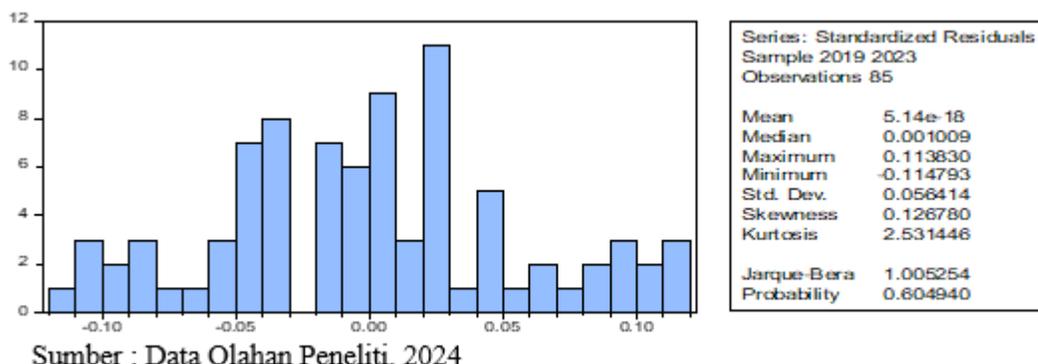
Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang



dipakai. dan berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

**5. Uji Asumsi Klasik**



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar grafik diatas, hasil uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 1,005254 dengan nilai *probability* sebesar 0,604940 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey**

F-statistic	1.913017	Prob. F(4,80)	0.1163
Obs*R-squared	7.420542	Prob. Chi-Square(4)	0.1153
Scaled explained SS	7.301065	Prob. Chi-Square(4)	0.1208

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob. Chi-Square (4) sebesar 0,1153 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	TAX_AVOIDA...	KEPEMILIKA...	KOMITE_AU...	CAPITAL_INT...	CSR
TAX_AVOIDA...	1.000000	-0.408583	-0.041344	-0.279356	-0.082983
KEPEMILIKA...	-0.408583	1.000000	-0.079708	0.109910	-0.090686
KOMITE_AU...	-0.041344	-0.079708	1.000000	-0.084505	-0.136707
CAPITAL_INT...	-0.279356	0.109910	-0.084505	1.000000	-0.184288
CSR	-0.082983	-0.090686	-0.136707	-0.184288	1.000000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

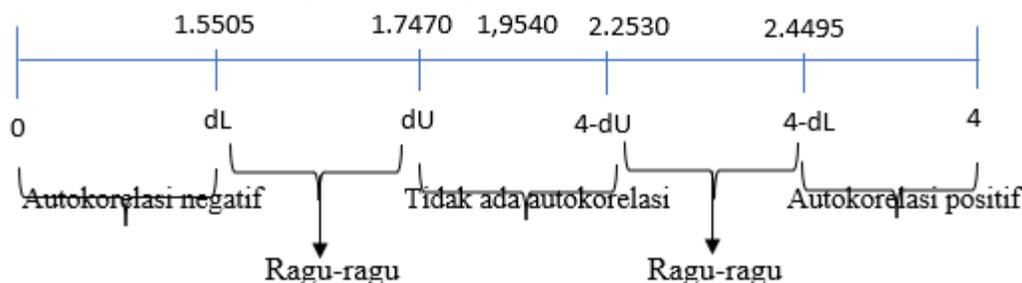


**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.089363	Mean dependent var	-8.69E-17
Adjusted R-squared	0.019314	S.D. dependent var	0.088091
S.E. of regression	0.087236	Akaike info criterion	-1.961637
Sum squared resid	0.593588	Schwarz criterion	-1.760478
Log likelihood	90.36959	Hannan-Quinn criter.	-1.880726
F-statistic	1.275726	Durbin-Watson stat	1.954015
Prob(F-statistic)	0.278238		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada hasil Durbin-Watson stat sebesar 1,954015, untuk mengukur apakah data yang digunakan terkena autokolerasi atau tidak, diukur dengan melihat tabel durbin watson  $\alpha$  5% dengan  $k=4$  dan jumlah data observasi sebesar 85



**Gambar 4.2**

**Peta Data Autokorelasi**

Berdasarkan data diatas, maka nilai Durbin-Watson berada diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$  yang mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi

**6. Hasil Uji Regresi Data Panel**

**Tabel 4.14**

**Hasil Analisis Uji Data Panel (Fixed Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366700	0.191859	1.911299	0.0604
KEPEMILIKAN_INSTITUSIO...	0.127890	0.133113	0.960763	0.3403
KOMITE_AUDIT	-0.040344	0.026385	-1.529070	0.1312
CAPITAL_INTENSITY	0.213507	0.085026	2.511092	0.0146
CSR	-0.433955	0.278174	-1.560015	0.1237

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,366700 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat *Tax Avoidance* sebesar 0,366700 satuan.
- Untuk variabel Kepemilikan Institusional, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,127890 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,127890.



- c. Untuk variabel Komite Audit, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,040344 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Komite Audit perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,040344.
- d. Untuk variabel *Capital Intensity*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,213507 dengan tanda positif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Capital Intensity* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,213507.
- e. Untuk variabel *Corporate Social Responsibility*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,433955 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,213507.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Fixed Effect Model*)**

R-squared	0.692932	Mean dependent var	0.233391
Adjusted R-squared	0.596974	S.D. dependent var	0.102698
S.E. of regression	0.065197	Akaike info criterion	-2.412457
Sum squared resid	0.272042	Schwarz criterion	-1.808978
Log likelihood	123.5294	Hannan-Quinn criter.	-2.169721
F-statistic	7.221153	Durbin-Watson stat	2.429831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,596974 yang artinya varibilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 59,69% sedangkan sisanya sebesar 41,31% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Capital Intensity* hanya dapat menjelaskan variasi variabel *Tax Avoidance* sebesar 59,69%.

**Tabel 4.16**

**Hasil Analisis Uji F (*Fixed Effect Model*)**

R-squared	0.692932	Mean dependent var	0.233391
Adjusted R-squared	0.596974	S.D. dependent var	0.102698
S.E. of regression	0.065197	Akaike info criterion	-2.412457
Sum squared resid	0.272042	Schwarz criterion	-1.808978
Log likelihood	123.5294	Hannan-Quinn criter.	-2.169721
F-statistic	7.221153	Durbin-Watson stat	2.429831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024



Berdasarkan Tabel , hasil uji F dapat dilihat pada Prob(*F statistic*). Hasil uji F adalah senilai 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Capital Intensity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 – 2023.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji t (*Fixed Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366700	0.191859	1.911299	0.0604
KEPEMILIKAN_INSTITUSIO...	0.127890	0.133113	0.960763	0.3403
KOMITE_AUDIT	-0.040344	0.026385	-1.529070	0.1312
CAPITAL_INTENSITY	0.213507	0.085026	2.511092	0.0146
CSR	-0.433955	0.278174	-1.560015	0.1237

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Pada tabel 4.18, nilai *probability* Kepemilikan Institusional sebesar 0,3403 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* . Pada tabel 4.18 nilai *probability* Komite Audit sebesar 0,1312 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* . Pada tabel 4.18 nilai *probability Capital Intensity* sebesar 0,0146 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* . Pada tabel 4.18 nilai *probability Corporate Social Responsibility* sebesar 0,1237 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai *Tax Avoidance* sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* , Profitabilitas , Inventory Intensity , *Capital Intensity* Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas,18(2017),2115–2142.
- Angela Merici S.T. Tahilia, Sulistyowati, Said Khaerul Wasif (2022). Penggunaan *Corporate Social Responsibility* sebagai intervening: antara komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal akuntansi dan manajemen, Vol 19.Halaman 49– 62, ISN 2527 - 8320
- Ariawan, I. Made Agus Riko dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 1831-1859.
- Asmilia, N., & Hanah, S. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK *TAX AVOIDANCE* DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting), 3(2), 143-149.
- Avianita, H., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(1), 1–21.
- Darmawati, D., & Naser, M. B. (2018, October). Analisis Asosiasi *Corporate Social Responsibility* Dan Kepatuhan Perusahaan Dalam Aspek Perpajakan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 955-960).
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, *Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 179–194.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Noviyari, Naniek. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1: 529-556
- Diantari, Putu Rista dan Ulupui, IGK Agung. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. E-journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.1 Juli (2016): 702-732. ISSN: 2302-8556.
- Dimas Anindyka S, Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak., Kurnia, S.AB., M.M. (2018). Pengaruh leverage (DAR), *Capital Intensity* dan inventory intensity terhadap *Tax Avoidance*. Proceedings of management, Vol 5, No.1, halaman 713.ISSN: 2355 -9357
- Dyreng,S.,Hanlon,M.,Maydew,E.,2008.Long run corporate *Tax Avoidance*.Accounting Review 83 (1), 61–82.Elsevier.
- Firmansyah, A., et al. (2022). "Efisiensi Investasi Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia: Kualitas Laporan Keuangan Dan Kecurangan Dalam Akuntansi." Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 1-24.
- Frischman, P.J., Shevlin, T., & Wilson, R., (2008) “Economic Consequences of Increasing the Conformity in Accounting for Uncertain Tax Benefits”. Journal of Accounting and Economics, 46: 261-278.



- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak: sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 3 No.2. 103-112.
- Hidayati, Nurul Dan Fidiana. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Dan Ilmu Akuntansi*. Vol.6 No. 3.
- Imron Septiadi, Anton Robiansyah, Eddy Suranta (2017). Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* *Jurnal akuntansi*, Vol 1, No. 2, halaman 115– 130. ISSN: 2548 – 9917
- Jacob, F. O. FCA. 2014. An Emperical Study of Tax Evasion and *Tax Avoidance*: A Critical Issue in Nigeria *Economic Development*. 5(18). 22-27.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>.
- Junensie, et al (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 67-77.
- Lim, YD. (2011). *Tax Avoidance*, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35, 456–470.
- Maharani, P. S., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2021). *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi*, 31(6), 148
- Mayang Ratna Sari & I Gede Adi Indrawan (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional, capital intensiy dan inventory intensity terhadap *Tax Avoidance*. *Riset & jurnal akuntansi*, Vol 6 Nomor 4, halaman 4037 – 4047.
- Mulyani, Sri, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3. No. 1 : 322-340
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Resposibility dan *Capital Intensity* Terhadap Agrevitas Pajak. In Diponegoro *Journal of Accounting* (Vol. 4, Issue 4).
- Natanael, D. I. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Corporate social responbility, Komite audit, Leverage, dan Return of asset terhadap *Tax Avoidance* *JIAP* Vol 1 (2) (September 2021) hal: 77 – 93. – e-ISSN 2776-1835, - p-ISSN 2774-9517
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50.
- Putu rista diantari & IGK agung ulupui (2016), Pengaruh profitabiilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada *Tax Avoidance* *jurnal akuntansi*, Vol 16. 1, hlm: 702 – 732, ISSN: 2302-8556



- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 180-194.
- Ramadhanti, A. R. S. I. T., Audina<sup>4</sup>, H. S., & Handayani, A (2021). PENGARUH CSR, GENDER DIVERSITY, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI TAHUN 2016-2020).
- Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. P. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak *Corporate Social Responsibility* Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* , 16 (1), 65.
- Sianturi et al., (2021) ; Tahar & Rachmawati, (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak
- Sulistiyanti, U., dan Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361.
- Vani Mailia dan Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 1 No 1. Hal 69 - 77.
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Komite Audit, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* , 77(2), 127(2), 127—136.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan *Capital Intensity* Pada Penghindaran Pajak. *E Jurnal Akuntansi* , 21 (1), 418 446.
- Zeng, T. (2019). Relationship between *Corporate Social Responsibility* and *Tax Avoidance*: international evidence. *Social Responsibility Journal* , 15 (2), 244 257.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* , 7 (1), 25.